

KAWASAN WISATA PUNCAK TOLIAMBA WAKATOBI DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR HIJAU

Gugun Syafrian¹, Hasrudin², Nahdatunnisa³

¹Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,
Kota Kendari, Indonesia

²Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,
Kota Kendari, Indonesia

³Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

¹E-mail: gugunsafriyan97@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah pengembangan pariwisata Wangi-Wangi, Wakatobi agar diperlukan pembenahan dan pemikiran kreatif untuk mewujudkan tumbuhnya sektor pariwisata, terutama pembenahan sarana dan prasarana yang masih dirasakan minim, seperti, penginapan. Kabupaten Wakatobi, Kecamatan Wangi-Wangi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi wisata di Kecamatan Wangi-Wangi adalah puncak Toliamba yang terletak di dataran tinggi jajaran pegunungan. Potensi puncak toliamba yang eksotis dan *view* yang tepat dalam merancang *villa* selain pengembangan wisata puncak, untuk pengembangan potensi daerah kabupaten.

Metode deskriptif, yaitu metode untuk membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan pembangunan suatu objek menurut konsep arsitektur, menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan data primer dan sekunder untuk merancang suatu fasilitas terpadu yang mengakomodasi sektor-sektor ekonomi seperti pariwisata, kreativitas, kerjasama, perdagangan. di Wakatobi, aktivitas dan aktivitas pelaku wisata.

Kesimpulannya, penerapan konsep kembali ke alam dan bangunan hijau dalam perencanaan, yang diterapkan pada penggunaan material yang tersedia di lokasi, ventilasi pada bangunan dan sumber energi, Ini bisa menjadi solusi yang memanfaatkan potensi alam dan lingkungan, meminimalkan dampak negatif dan menggunakan bahan bangunan dan energi secara efisien.

Abstract

The aim of the research is to develop Wangi - Wangi, Wakatobi tourism so that improvements and creative thinking are needed to realize the growth of the tourism sector, especially the improvement of facilities and infrastructure that are still felt to be minimal, such as lodging. Wakatobi Regency, Wangi-Wangi District, Southeast Sulawesi, which has tourism potential in Wangi-Wangi District, is Toliamba Peak, which is located on a plateau in the mountains. the potential for exotic peaks of Toliamba and the right view in designing villas apart from developing peak tourism, for developing the potential of the district area.

Descriptive method, method of discussing aspects related to building facilities to architectural concepts with a study method of compiling primary

Kata Kunci:

Wisata puncak;
Toliamba; *green*
architecture;

Keywords:

Tourist Area; Toliamba;
green architecture;

data and secondary data, to design an integrated facility to accommodate the Wakatobi tourism economic sector, creativity, collaboration, commercial, and accommodate the activities of the actors tour.

The conclusion is that the application of the concepts of return to nature and green building in planning, applied to the use of materials readily available on site, ventilation in the building and energy sources, can constitute solutions that take advantage of the potential of nature and minimize the negative effects caused and the efficiency of the use of construction materials and energy.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sedang berkembang di Indonesia dan destinasi wisata Sulawesi Tenggara adalah salah satunya. Beberapa pulau di Sulawesi Tenggara mempunyai morfologi dan bentang alam yang sangat baik dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Sulawesi Tenggara mempunyai luas wilayah 38.140 km², wilayah perairan(lautan)seluas 140.000 km². Dalam konteks pengembangan kepariwisataan nasional, pulau Sulawesi secara regional dan Sulawesi Tenggara secara provinsial dari sisi produk wisata menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya wisata yang memikat. Potensi objek dan daya tarik wisata tersebut secara umum dapat dikenali dari obyek dan daya tarik wisata alam, yaitu berupa serta keindahan alam yang masih belum terjual. Kepariwisata di Sulawesi Tenggara mempunyai ciri khas tersendiri di samping potensi alam, sejarah, sosial budaya yang beraneka ragam tersebar di seluruh daerah. Dalam kebijakan pemerintah setempat, pembangunan pariwisata diutamakan pada pembinaan dan pengembangan dan daya tarik wisata. Sebagai sektor yang masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan, kepariwisataan perlu ditangani secara serius terutama ragam budaya dan tradisi. (Sultraprov.go.id, 2021).

Wisata dan budaya wakatobi merupakan sektor yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi. Kemungkinan wisata alam, wisata angkatan laut, wisata pertanian, dan wisata budaya masih dapat dikembangkan secara optimal dengan memanfaatkan kekayaan pemandangan alam Regenny de Vacatori. Lingkungan alam Wakatobi bergunung-gunung, dengan garis pantai yang panjang, dihiasi pulau-pulau, tumbuhan laut, dan terumbu karang. Berkat sejarah masa lalunya, ragam seni, budaya, dan tradisi lokalnya yang unik dan menarik, semuanya akan menarik bagi wisatawan. Pariwisata domestik dan internasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas sosial ekonomi. Persoalannya, mewujudkan cita-cita tersebut memerlukan perbaikan dan pemikiran kreatif, terutama perbaikan sarana dan prasarana yang masih terkesan minim seperti perumahan.

Kabupaten Wakatobi, Kecamatan Wangi-Wangi Sulawesi Tenggara yang memiliki sumber daya wisata di Kecamatan Wangi-Wangi adalah puncak Toliamba yang terletak di dataran tinggi jajaran pegunungan. Berjarak 25-40 menit perjalanan dari pusat Kota. Puncak ini terletak pada ketinggian 140-1500 meter diatas permukaan laut menjadikan kecamatan ini daerah dataran tinggi. Dataran tinggi ini memiliki alam pegunungan dengan udara yang sejuk. Panorama indah dan udara yang menyegarkan membuat wisata alam andalan yang dikenal dengan puncak toliamba. Desa Waginopo merupakan letak wisata puncak toliamba bagian barat berbatasan dengan Desa Pada Raya Makmur.

Letak Desa Waginopo Pulau Wakatobi sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia dan hadirnya lokasi wisata yaitu Taman Puncak Turiamba dan Desa Waginopo menjadikan

pengembangan wisata Desa Waginopo menarik alasan perancangan wisata vila,potensi puncak toliamba yang eksotis dan view yang tepat dalam merancang vila selain pengembangan wisata puncak, untuk pengembangan potensi daerah kabupaten.

Penekanan Arsitektur hijau merupakan mengingat arsitektur khususnya bangunan semakin berkembang, maka diharapkan melalui proses sertifikasi hijau yang merupakan bagian dari gerakan bangunan hijau global ini, pembangunan Indonesia akan selaras dengan lingkungan sekaligus meminimalkan dampak dari desain tersebut proses konstruksi dan renovasi.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi perancangan berada di puncak Toliamba Desa Waginopo ,Kecamatan Wangi - wangi, Kabupaten Wakatobi,Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Tapak yang berbatasan dengan Desa Pa'da Raya di sebelah barat dan selatan, pemukiman warga di sebelah utara dan timur. Tapak memiliki luas 15.000 m² dengan guna lahan fungsi kawasan pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di pakai adalah metode deskriptif, penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik oleh karena itu metode ini memiliki fokus utama untuk menjelaskan bagaimana objek penilitiannya secara mendalam,kemudian metode ini berbeda di banding metode lainnya,hal ini di sebabkan metode deskriptif yang cenderung lebih fokus ke pembahasan. Menggunakan metode penelitian ini pada arsitektur untuk mengumpulkan data primer dan sekunder untuk merancang suatu fasilitas terpadu yang mengakomodasi.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat memberikan inti permasalahan dan kesimpulan bahwa dengan menggunakan arsitektur hijau dalam penekanannya dan di padukan dengan studi back to nature pada perencanaan dan perancangan kawasan wisata puncak Toliamba Wakatobi dapat diharapkan memberikan proses sertifikasi hijau yang merupakan bagian dari gerakan bangunan hijau global , pembangunan Indonesia akan selaras dengan lingkungan sekaligus meminimalkan dampak dari desain tersebut. Dan dapat menghadirkan di dalam suasanaanya penuh kesederhanaan dan menyatu dengan alam dengan tujuan *eco design*,arsitektur ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Penggunaan data dalam penelitian ini bersumber dari pengambilan langsung di lapangan/kawasan (data primer) di antaranya, data fisik terhadap tapak,kondisi eksisting dan fasilitas sekitar kawasan. Terkait peraturan pemerintah terhadap kawasan adalah peruntukan kawasan pariwisata dan data pengunjung agar di ketahui sebagai target ekonomi dan saat proses redesain perencanaan kawasan wisata serta data statistik berupa iklim atau cuaca dan kondisi sosial budaya(data sekunder).

Studi literatur sebagai kefokusian dan referensi terkait perencanaan kawasan wisata dengan penggunaan arsitektur hijau,seperti studi pada green village Bali yang menyatukan suasana alam dengan menggunakan bahan alam pada bangunannya seperti bambu, resort Pramestha yang mempertimbangkan material alami seperti kayu atau kesan alami dari penggunaan triplek pada beberapa ruangan,penerapan unsur alam pada bangunan dapat memberikan kesan alami sesuai dengan prinsip kesatuan dan keunikan arsitektur dan garden villa yang masih merupakan dari green village yang bertempat pada sungai Ayung, Bali. Konsep desain berkelanjutan tercermin pada material yang digunakan pada interiornya. Arsitektur dan interiornya memanfaatkan banyak bukaan, bambu memiliki siklus pertumbuhan yang cepat dan merupakan bahan yang

berkelanjutan. Beberapa studi literatur tersebut diambil sebagai studi preseden dan dipadukan menjadi satu dalam perencanaan kawasan Wisata Toliamba Wakatobi.

3. STUDI LITERATUR

Peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wakatobi tahun 2012 – 2032. Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan :

1. Pusat Pelayanan Kawasan yang selanjutnya disebut PPK adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala Kecamatan atau beberapa desa;
2. Pusat Pelayanan Lingkungan yang selanjutnya disebut PPL adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa;
3. Masyarakat adalah orang perseorangan, kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat, korporasi, dan/atau pemangku kepentingan non pemerintah lain dalam penyelenggaraan penataan ruang
4. Peran masyarakat adalah partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang;
5. Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah, yang selanjutnya disebut BKPRD adalah badan bersifat *ad-hoc* yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang di Kabupaten Wakatobi dan mempunyai fungsi membantu tugas Bupati dalam koordinasi penataan ruang di daerah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. *Appropriate Site Development (ASD)* Hasil desain dengan kriteria tepat guna lahan

Adanya area lanskap berupa vegetasi (*softscape*) yang bebas dari bangunan taman (*hardscape*) yang terletak di atas permukaan tanah seluas minimal 40% luas total lahan. Intensitas curah hujan relatif aman untuk di kawasan tersebut, untuk antisipasi nya dengan mengurangi volume air hujan menggunakan drainase dan sumur resapan yang saling terhubung.



Gambar 1. 1 Lanskap Pada Lahan



Gambar 1. 2 Drainase pada lahan

4.2. Hasil desain dengan kriteria efisiensi dan konservasi energi

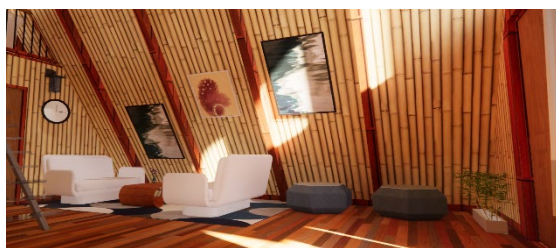
Penggunaan cahaya alami secara optimal sehingga minimal 70% mendapatkan intensitas cahaya alami sehingga 30% adalah pencahayaan buatan agar memaksimalkan kebutuhan pengguna dan pada ruangan yang kurang terjangkau sinaran matahari.



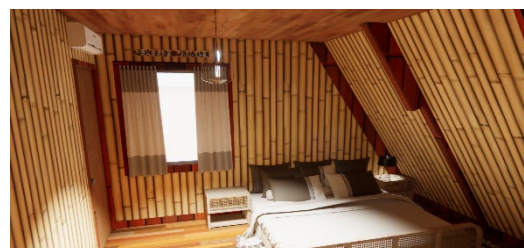
Gambar 1. 3 orientasi matahari



Gambar 1. 4 sinar matahari pada villa



Gambar 1. 5 pencahayaan di ruangan villa



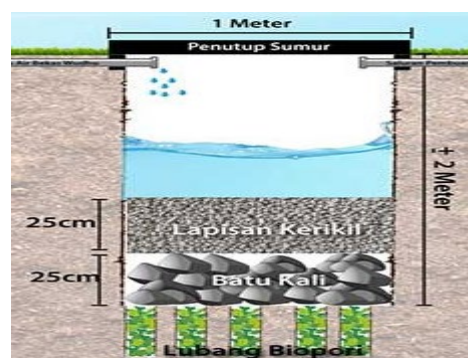
Gambar 1. 6 pencahayaan di kama

4.3. Hasil desain dengan kriteria konservasi air / Water Conservation (WAC)

Untuk menimalisir penggunaan air langsung dari PDAM, di buatkanlah tempat penampungan air (ground tank) sebagai selain cadangan air juga sebagai tempat fasilitator air bersih ke dalam beberapa bangunan dan sekitar kawasan. Selain dari itu pembungan air kotor juga tak luput, caranya adalah dengan membuat penampungan pada beberapa titik misalnya pada air bekas wudhu mengalir langsung penampungan agar selain terhindar dari genangan air pada selokan dan debit air berlebihan atau sering di sebut sumur resapan.



Gambar 1. 7 Daur ulang air kotor(septic tank)



Gambar 1. 8 sumur resapan.



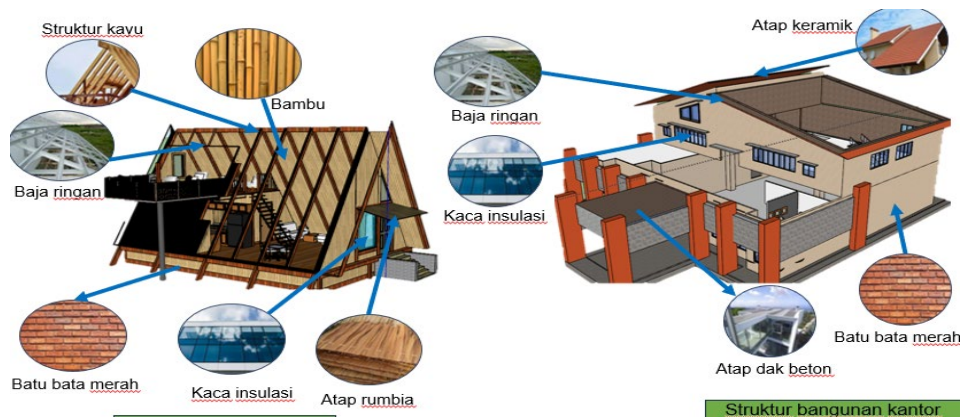
Gambar 1. 9 redesain ground tank



Gambar 1. 10 contoh ground tank

4.4. Hasil desain dengan kriteria sumber dan siklus material / Material Resources and Cycle (MRC)

Menggunakan material bahan bangunan seperti bata dan baja ringan sebagai ketahanan bangunan dan material kayu, bambu dan atap rumbia sebagai furnitur dan material tambahan bagi bangunan sebagai keindahan dan ramah lingkungan.



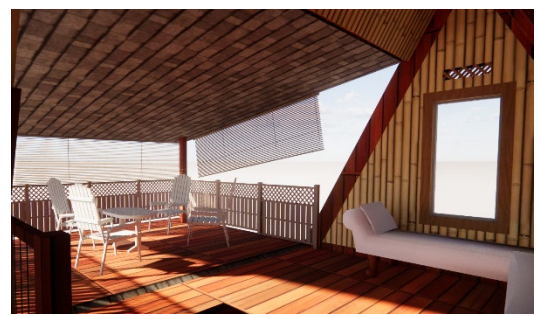
Gambar 1. 11 Material ramah lingkungan

4.5. Hasil desain dengan kriteria kesehatan dan kenyamanan dalam ruang / Indoor Health and Comfort (IHC)

Desain ruangan yang memperlihatkan bukaan dan penghawaan dan menjadi langkah penting dalam merancang sebuah bangunan demi kualitas udara dan pencahayaan dengan mempertimbangkan penggunaan jendela, ventilasi dan filter udara dan pencahayaan buatan sebagai tambahan pencahayaan malam hari yang sesuai standarisasi SNI dan bahan material yang tidak berbahaya.



Gambar 1.12 penghawaan dan pencahayaan pada meeting room



Gambar 1.13 bukaan dan penghawaan pada bangunan villa

4.6. Hasil desain dengan kriteria manajemen lingkungan bangunan / Building Environment Management (BEM)

Terdapat beberapa fasilitas tempat sampah di berbagai tempat seperti taman, coffe shop, area penginapan dan area parkir. Terdapat juga tempat daur ulang sampah agar di pilah lagi sebelum ke TPA.



Gambar 1.14 fasilitas tempat sampah



Gambar 1.15 tempat daur ulang sampah

Pengolahan sampah dengan menyediakan area pengumpulan dan pemisahan sampah yang di olah sebelum di buang atau di bawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) demi mencegah pencemaran di sekitar kawasan dan di saat perjalanan, mobil sampah menuju TPA terhindar dari sampah yang berserakan dan pencemaran udara.

5. Kesimpulan

1. Dalam meredesain kawasan wisata Toliamba yang sebelumnya adalah kawasan taman wisata kurang di minati sebab kurangnya pengelola dan petugas kebersihan serta beberapa fasilitas yang sudah di makan usia, sehingga dalam meredesain kembali dengan membuat fasilitas wisata lengkap seperti penginapan, coffe shop, spot foto dan tak luput juga taman dan beberapa rekreasi lainnya agar lebih di minati oleh pengunjung lokal dan luar negeri. Untuk pengaturan kawasan dan zonasi mengacu pada Peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wakatobi tahun 2012 – 2032. Demi menjaga kelestarian kawasan, kenyamanan masyarakat dan kenyamanan pengunjung wisata.
2. Penerapan arsitektur hijau pada kawasan dan bangunan bermanfaat untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, menghemat energi, dan meningkatkan kenyamanan penghuni dan Penerapan arsitektur hijau pada redesain kawasan wisata Toliamba Wakatobi mengacu pada beberapa prinsip di antaranya,
 - Evisiensi dan konservasi energi
 - Sumber dan siklus material
 - Kesehatan dan kenyamanan ruang
 - Manajemen lingkungan bangunan
 - Tepat guna lahan
 - Menciptakan bangunan yang sehat untuk lingkungan dan juga manusia
 - Menikmati udara segar sepanjang hari tanpa harus menyalakan kipas angin maupun AC
 - Di dalam rumah atau bangunan juga lebih nyaman dan bebas lembab

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyo Nugroho (2011).SERTIFIKASI ARSITEKTUR/BANGUNAN HIJAU: MENUJU BANGUNAN YANG RAMAH LINGKUNGAN
- Anonim. 2012.Green Village Bali Arsitektur Unik Ramah Lingkungan. greenvillage-bali-arsitektur-unik-ramah-lingkungan.html.
- Brenda and Robert Vale,(1991),"*Green Architecture Design to sustainable Future*".
- Departamen Rating Development. (2012) " Greenship Untuk Gedung Baru". Jakarta : Green Building Council Indonesia.
- De Ciara, Joseph & Callender, John Edition,*Time-saver Standard for Building Types*,McGraw Hill Singapore: 1983 Neufert,Peter & Ernst.
- Edition, *Architect's Data*, School of Architecture, Oxford Brookes University
- Dinas Parawisata Kabupaten Wakatobi
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Wakatobi
- D.K. Ching, Francis (2008) "Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tataan." Erlangga Herlina
- Fandeli,(2001), *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisataaan dalam "Dasar-dasar manajemen Kepariwisataaan Alam"*. Editor: Chafid Fandeli, Liberty, Yogyakarta.
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu. (2014).Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas pemuda,olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero).
- Frick,Heinz;Ilmu Bahan Bangunan Yogyakarta:Kanisius Green Village
- Gunawan(2007),pengertian vila, mahasiswa Universitas Tanjungpura
- Hendrananta, M. (2019) "Penggunaan Sistem Bangunan Pintar Di "The Edge" Amsterdam dan "Glumac" Shanghai." Jakarta : Universitas Trisakti
- Indarwanto, Muji (2015) "Teknologi Bangunan VI" .Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu; Yogyakarta Kanisius
- Jurnal tingkat sarjana bidang seni dan desain,DR,.Imam Santosa.M,.sn
- Jones, Louise (2008); *Environmentally Responsible Design*
- Mangunwijaya Y.B. (1994) "Pengantar Fisika Bangunan." Jakarta : Djambatan, 1997.
- M.Maria S. "Penerapan Green Architecture dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture."
- M,Moses 2016.*Rumah-Rumah Bambu Eksotik di Green Village Bali*. Metode Perancangan Arsitektur 3,Objek Studi Green Village, Bali Universitas Udayana.
- Moxon,Sian (2012); *Sustainability in Interior Design*; Laurence Kingyacht vernis, *special water resistant varnish catalog*
- Ni Kadek Desi Dwi Anggrenin Putri (2017), Matakuliah Teori dan Kim Febriany,Mariana Wibowo, dan Dodi Wondo Program Studi Desain Interior.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011
- Prabawasari ,VW. Suparman, A. (1999) "Tata Ruang Luar." Yogyakarta : Gunadarma 1999.
- Peraturan daerah Kabupaten Wakatobi Nomor 21 tahun 2013 Tentang" Retribusi Izin dan Mendirikan Bangunan" .
- Peraturan daerah Kabupaten Wakatobi Nomor 12 tahun 2012 Tentang" Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wakatobi Tahun 2012" .
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2012.
- Rutes, Walter A., et al. 2001. *Hotel Design; Planning and Development*. New York : Norton & Company.
- Soryanne Mislan, (2022) "KENDARI CREATIVE HUB (KCH) DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR HIJAU." Kendari : Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.
- Tanggoro, Dwi (2006) "Utilitas Bangunan." Jakarta : UI-Press
- Tesis penyediaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pariwisata gunung karo(USU 2020). Universitas Kristen Petra/ JURNAL INTRA Vol. 1, pNo. 2, (2013).